

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah TK Kabar Baik di Desa Ajibaho Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

Arva Rochmawati ^{1*}, Desi Anggraini ¹

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmo

* Email: mawariarva@gmail.com

Abstrak

Masalah gigi berlubang masih menjadi keluhan umum baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Kondisi ini tidak dapat diabaikan karena dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dengan menyebabkan rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur, serta risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit. Akibatnya, biaya pengobatan dapat meningkat secara signifikan. Salah satu penyebab utama munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Untuk mengatasi masalah ini, dilaksanakan penyuluhan kesehatan berfokus pada "Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah TK Kabar Baik di Desa Ajibaho, Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang." Penyuluhan ini melibatkan 32 siswa dan siswi dari TK Kabar Baik. Melalui kegiatan ini, para siswa diperkenalkan dengan pentingnya perawatan gigi dan mulut, serta cara-cara praktis menjaga kebersihan gigi. Penyuluhan meliputi pembelajaran tentang teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya pola makan sehat, serta pencegahan konsumsi gula berlebih. Selain itu, siswa juga diberikan informasi tentang kebiasaan baik untuk menjaga kesehatan gigi, seperti menghindari kebiasaan menggigit kuku atau mengisap jari. Dengan melibatkan anak-anak sejak usia dini dalam pendidikan tentang perawatan gigi dan mulut, diharapkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut akan meningkat. Penyuluhan ini bertujuan untuk mencegah masalah gigi berlubang di masa depan dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan kebiasaan sehat yang diterapkan sejak dini.

Kata Kunci: Masalah gigi berlubang, Penyuluhan kesehatan, Perawatan gigi dan mulut

Abstract

Cavities are still a common complaint in both children and adults. This condition cannot be ignored as it can affect a person's quality of life by causing pain, discomfort, disability, acute and chronic infections, eating and sleeping disorders, as well as a high risk of hospitalization. As a result, medical costs can increase significantly. One of the main causes of oral health problems in children is the lack of knowledge about how to maintain oral health. To address this issue, a health counseling was conducted focusing on "Dental and Oral Care in School Children of Kabar Baik Kindergarten in Ajibaho Village, Biru-biru District, Deli Serdang Regency." This counseling involved 32 students from Kabar Baik Kindergarten. Through this activity, the students were introduced to the importance of oral care, as well as practical ways to maintain dental hygiene. The counseling included learning about proper brushing techniques, the importance of a healthy diet, and prevention of excessive sugar consumption. In addition, students were also given information on good habits to maintain dental health, such as avoiding nail biting or finger sucking. By involving children from an early age in education about oral care, it is hoped that their awareness of the importance of maintaining oral health will increase. This counseling aims to prevent cavities in the future and improve children's quality of life with healthy habits implemented early on.

Keywords: Dental cavities, Health counseling, Oral care

I. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut sering kali bukan prioritas dan sedikit diabaikan oleh sebagian orang. seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi (Santoso et al., 2020). Sekitar 93 persen anak usia dini di Indonesia mengalami gigi berlubang dan hanya 11 persen anak usia 3-4 tahun yang berperilaku menyikat gigi yang benar (Rokom, 2019). Pada tahun 2013, sebanyak 26% anak sekolah mengalami Karies gigi (Suryenti Putri et al., 2022). Banyak orangtua yang menganggap bahwa menyikat gigi saja sudah cukup, memang rutin menyikat gigi bisa menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun perlu diketahui, hal itu saja tidak cukup, apalagi pada anak-anak. Rutinitas menggosok gigi, membersihkan rongga mulut menggunakan obat kumur, dan menggunakan benang gigi ternyata masih belum efektif untuk menghindari gangguan yang terjadi pada gigi dan mulut (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022). Menggosok gigi adalah tindakan yang perlu diajarkan kepada anak-anak agar menjadikan suatu kebiasaan yang baik dan sehat. Menggosok gigi merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari plak dan sisa makanan. Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi (Asthiningsih & Wijayanti, 2019). Peran serta orang tua sangat diperlukan di dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya, karena dengan terpeliharanya kesehatan gigi dan mulut dapat membuat anak-anak makan dengan nyaman dan bicara dengan lancar (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan, 2022). Masalah-masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak usia sekolah taman kanak-kanak adalah penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri anak dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebiasaan cuci tangan pakai sabun, dan kebersihan diri. Penyakit yang sering muncul adalah diare, kecacingan, sakit gigi dan lain sebagainya. Salah satu prevalensi penyakit gigi dan mulut yang paling sering terjadi adalah karies gigi. Berdasarkan Riset kesehatan dasar tahun 2018 mengatakan bahwa Di Indonesia anak Indonesia usia 5-9 tahun mengalami masalah gigi dan mulut dengan persentase 57,6% (Suryenti Putri et al., 2022).

Salah satu faktor penyebab timbulnya masalah kesehatan pada gigi dan mulut pada anak-anak adalah kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, selain itu faktor perilaku juga sangat mempengaruhi, dimana anak-anak sering sekali mengabaikan rutinitas menggosok gigi dengan rutin dan benar. Perilaku dapat mempengaruhi baik buruknya kebersihan gigi dan mulut, termasuk mempengaruhi angka kejadian karies (Widayatii dalam Putri, 2022).

Karies gigi adalah pembentukan lubang pada permukaan gigi yang diakibatkan oleh adanya plak yang melekat pada permukaan gigi atau gusi. Karies gigi yang apa bila tidak dirawat maupun dicegah dengan baik dan benar, akhirnya dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan penyanggah gigi. Kurangnya perawatan gigi pada anak bertambah buruk karena anak banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang menyebabkan: Gigi berlubang (Suryenti Putri et al., 2022). Proses terjadinya karies gigi anak diawali dengan

bakteri di mulut memakan gula dari makanan atau minuman yang menempel di gigi. Kemudian, bakteri tersebut menghasilkan asam yang dapat merusak permukaan luar gigi (enamel) hingga terjadilah karies. Plak pada gigi kemudian akan timbul dan mengubah gigi anak menjadi cokelat atau hitam. Kerusakan yang terus berlanjut bisa menyebabkan gigi anak berlubang (Berniyanti, 2021) Pada awalnya, gigi karies tidak akan menunjukkan perubahan yang signifikan. Namun, seiring berjalannya waktu, kerusakan bisa semakin terlihat. Adapun gejala karies gigi anak yang dapat terjadi, di antaranya:

- Timbul plak putih pada permukaan gigi yang biasanya diabaikan.
- Bercak kuning atau kecokelatan pada gigi mulai muncul sebagai tanda kerusakan telah berkembang.
- Gigi mulai kehitaman dan bahkan menjadi tidak utuh, yang menunjukkan bahwa telah terjadi pembusukan (Berniyanti, 2021)

Usia anak sangat rawan mengalami permasalahan terkait kebersihan gigi dan mulut (Nurhalisah et al., 2023). Umumnya anak usia 3-5 tahun gemar mengkonsumsi 31 makanan manis seperti cokelat, permen, dan makanan lain yang banyak mengandung gula. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula berlebihan dan tidak melakukan perawatan yang baik pada gigi akan mengakibatkan penumpukan plak. Bakteri dalam mulut dapat mengubah gula menjadi asam dan mengikis enamel gigi. Rata-rata kondisi kebersihan gigi dan mulut anak-anak masih sangat kurang disebabkan minimnya kemampuan untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan baik, terbukti dari hasil survei diperoleh 8 dari 10 murid masuk klasifikasi buruk kondisi kebersihan gigi dan mulutnya.

Taman Kanak-kanak (TK) Kabar Baik yang berada di desa Ajibaho kecamatan Biru-biru kabupaten Deli Serdang adalah institusi yang menyelenggarakan kegiatan belajar sambil bermain untuk membentuk karakter anak yang cerdas, berakhlak dan berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara awal bersama guru TK diketahui bahwa anak didik di TK Kabar Baik sering mengalami sakit gigi yang sangat mengganggu proses dan konsentrasi belajar serta bermain anak-anak. Selain itu, pada tahun ajaran ini belum ada penyuluhan kesehatan gigi dan demonstrasi menyikat gigi yang dilakukan oleh petugas Puskesmas. Pendidikan kesehatan khususnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang disertai dengan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar adalah salah satu metode edukasi yang tepat bagi anak-anak prasekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat gigi dan mulut pada anak sekolah taman kanak-kanak (TK) di desa Ajibaho kecamatan Biru-biru kabupaten Deli Serdang. Sebagian anak yang bersekolah di TK Kabar Baik di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang mengeluh belum mengetahui apa itu penyakit Karies pada gigi dan bagaimana cara merawat kesehatan gigi dan mulut dengan benar. Dari hasil wawancara anak yang mengalami karies gigi mengatakan bahwa tidak rutin dan malas untuk menerapkan budaya sikat gigi dan menjaga kebersihan gigi dan mulut, sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik untuk melakukan Pendidikan Kesehatan terkait permasalahan kebersihan gigi dan mulut untuk peningkatan kesehatan gigi dan mulut anak di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang.

II. METODE

Kegiatan penyuluhan pemberdayaan masyarakat di Desa Ajibaho, Kecamatan Biru-biru, Kabupaten Deli Serdang, melibatkan kolaborasi antara mahasiswa/i STIKes Darmo dan siswa/siswi TK Kabar Baik. Program ini diadakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan anak-anak usia dini tentang pentingnya perawatan gigi dan mulut, sebagai upaya pencegahan masalah gigi berlubang dan gangguan kesehatan mulut di masa depan.

Penyuluhan ini melibatkan 32 siswa dan siswi TK Kabar Baik. Mahasiswa/i STIKes Darmo bertindak sebagai fasilitator dan pendidik, menggunakan metode interaktif yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Dalam kegiatan ini, mereka memberikan edukasi tentang perawatan gigi dan mulut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Sesi penyuluhan dimulai dengan pengenalan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini. Anak-anak diajak untuk memahami dampak positif dari menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Mereka juga diperkenalkan dengan teknik menyikat gigi yang benar dan dianjurkan untuk melakukannya secara rutin.

Metode penyuluhan meliputi demonstrasi praktis teknik menyikat gigi yang baik dan benar. Anak-anak diberikan kesempatan untuk berlatih menyikat gigi di bawah bimbingan mahasiswa/i STIKes Darmo. Selain itu, disampaikan pula informasi tentang pentingnya menjaga pola makan sehat dan membatasi konsumsi gula, serta kebiasaan baik lainnya seperti tidak menggigit kuku atau mengisap jari.

Untuk menjadikan sesi lebih menarik, mahasiswa/i STIKes Darmo menggunakan media visual seperti gambar, video, dan alat peraga. Hal ini membantu anak-anak memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Setelah sesi edukasi, diadakan sesi tanya jawab untuk memastikan anak-anak memahami materi yang disampaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2022 di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa terdapat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perawatan gigi dan mulut, terutama pada anak-anak. Banyak orang tua di desa ini yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Selain itu, teknik menggosok gigi yang benar belum dipahami dengan baik oleh masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut anak. Berdasarkan masalah tersebut, mahasiswa/i DIII Keperawatan STIKes Darmo mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan komunitas di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang pada tanggal 13 Maret 2023. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai perawatan gigi dan mulut pada anak-anak, cara menggosok gigi yang benar, serta pentingnya peran orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak mereka. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 32 siswa/siswi dan mencakup materi-materi penting, seperti:

1. Edukasi Cara Menggosok Gigi yang Benar: Mahasiswa/i memberikan demonstrasi teknik menggosok gigi yang baik dan benar kepada siswa/siswi. Mereka menjelaskan pentingnya menggosok gigi secara teratur untuk menjaga kebersihan mulut dan mencegah karies gigi.

2. Pengenalan Masalah Karies Gigi: Materi ini memberikan penjelasan mengenai penyebab, gejala, dan pencegahan karies gigi pada anak. Para mahasiswa/i juga menekankan pentingnya menjaga pola makan sehat untuk mencegah kerusakan gigi.
3. Peran Orang Tua: Penyuluhan ini menyoroti peran penting orang tua dalam membantu anak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Orang tua didorong untuk mengawasi dan mendukung kebiasaan perawatan gigi yang baik pada anak-anak mereka.

Kegiatan penyuluhan mendapatkan respon positif dari para siswa/siswi dan orang tua yang hadir. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mempelajari cara merawat gigi dan mulut dengan benar. Hal ini menunjukkan potensi perubahan sikap dan peningkatan kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut di Desa Ajibaho. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, terutama pada anak-anak. Mahasiswa/i DIII Keperawatan STIKes Darmo juga berencana untuk terus melaksanakan kegiatan penyuluhan semacam ini di masa mendatang untuk mendukung peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan Sumber Gambar: Foto Pribadi

IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang diperoleh prioritas masalah yaitu kurangnya pengetahuan anak tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan kurangnya pengetahuan anak tentang cara menggosok gigi yang benar, serta peran orang tua terhadap anak dalam memberikan dukungan agar rajin menggosok gigi. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa/siswi TK Kabar Baik di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang tersebut dengan materi cara menggosok gigi yang benar dan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang akan pentingnya mengetahui cara menjaga kesehatan gigi yang benar dan peran orang tua dalam mendukung kesehatan gigi dan mulut pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

terimakasih kepada TK Kabar Baik di Desa Ajibaho Kecamatan Biru-biru Kabupaten Deli Serdang, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asthiningsih, N. W. W., & Wijayanti, T. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini dengan G3CTPS. *JURNAL PESUT: PENGABDIAN UNTUK KESEJAHTERAAN UMAT*, 1(2), 1–9. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/pesut/article/view/285/360>
- Berniyanti, T. (2021, November 26). *Karies Gigi pada Anak: Pahami Penyebab dan Cara Cerdas Mengatasinya - Unair News*. UNAIR NEWS: Cakrawala. <https://news.unair.ac.id/2021/11/26/karies-gigi-pada-anak-pahami-penyebab-dan-cara-cerdas-mengatasinya/?lang=id>
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. (2022, August 4). *Pentingnya Mengajarkan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak*. Artikel: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1045/pentingnya-mengajarkan-kesehatan-gigi-dan-mulut-pada-anak
- Rokom. (2019, March 19). *Survey Menunjukkan Kebiasaan Gosok Gigi Menurun Saat Pandemi COVID-19 – Sehat Negeriku*. Rilis Media: Kemenkes, Sehat Negeriku. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20210319/2537269/survey-menunjukkan-kebiasaan-gosok-gigi-menurun-saat-pandemi-covid-19/>
- Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.31983/JKG.V7I1.6529>
- Suryenti Putri, V., Suri, M., Studi, P. S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi, S. (2022). Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.36565/JAK.V4I1.207>